

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROE PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

DINDA MANGGAR ANDHIKA
NIM : 2010210269

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

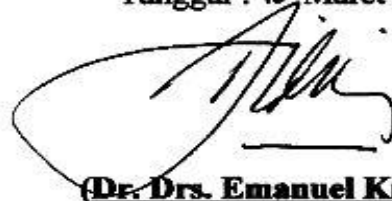
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dinda Manggar Andhika
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik 15 April 1992
NIM : 2010210269
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas
Terhadap ROE Pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18 Maret 2014



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 18 Maret 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROE PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Dinda Manggar Andhika
STIE Perbanas Surabaya
Email : dindamanggar@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR and APYDM simultaneously and partially have significant influence to ROE on Regional Development Banks. Sampel in this research are Banks Sulawesi Tenggara, Banks Bengkulu and Banks Sulawesi Tengah. Collection data method is using secondary data which is taken from financial report of Regional Development Banks start form first quarter of 2009 until second quarter of 2013. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. Based on the calculation and result of using SPSS 11.5 for windows, state that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, and APYDM simultaneously have significant influence to ROE on Regional Development Banks. IRR partially have an significant positive influence to ROE on Regional Development Banks. LAR, IPR, APB, BOPO, FBIR, PR and APYDM partially have an insignificant negative influence to ROE on Regional Development Banks. LDR, NPL, and FACR partially have an insignificant positive influence to ROE on Regional Development Banks.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Market Ratio, Eficiency Ratio And Solvability Ratio

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan utama bank adalah profitabilitas yang nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang

dilakukan bank. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah ROE (Return on Equity) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri.

Pada beberapa Bank Pemerintah Daerah masih terjadi yang sebaliknya pada pengelolaan modal yang ada, yang menyebabkan ROE bank tersebut mengalami penurunan. Penurunan ROE akan menyebabkan profitabilitas

yang diperoleh bank akan menurun hal ini akan mempengaruhi kinerja suatu bank, ini perlu dievaluasi kenapa ROE pada bank tersebut mengalami penurunan bukan peningkatan profitabilitas. Berikut adalah posisi ROE pada Bank Pembangunan Daerah dalam periode Desember 2009 sampai dengan Juni 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode Desember 2009 sampai Juni 2013 rata – rata trend ROE pada Bank pembangunan Daerah mengalami peningkatan. Beberapa Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan ROE, berdasarkan data dari tabel 1 terdapat 13 Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan.

Tabel 1
Posisi ROE Pada Bank Pembangunan Daerah Tahun 2009-2013

	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013*	Trend	Rata-Rata
1	Bank Sultra	23,55	32,94	7,9	37,58	4,64	66,82	29,24	34,73	-32,09	1,938
2	Bank Yogyakarta	21	19,46	-1,54	21,3	1,84	22,9	1,6	25,28	2,38	0,856
3	Bank Kaltim	25,52	29,11	3,59	20,62	-8,49	18,73	-1,89	30,8	12,07	1,056
4	Bank DKI	17	32,92	15,92	31,79	-1,13	28,1	-3,69	33,18	5,08	3,236
5	Bank Aceh	29,34	11,56	-17,78	18,94	7,38	23,3	4,36	23,62	0,32	-1,144
6	Bank Kalteng	18,29	30,8	12,51	30,89	0,09	29,87	-1,02	27,75	-2,12	1,892
7	Bank Jambi	29,46	48,39	18,93	31,26	-17,13	25,75	-5,51	24,71	-1,04	-0,95
8	Bank Sulsel dan Sulbar	28,71	31,85	3,14	32	0,15	0,26	-31,74	0,28	0,02	-5,686
9	Bank Lampung	27,07	46,18	19,11	38,99	-7,19	27,8	-11,19	22,77	-5,03	-0,86
10	Bank Riau	2,375	30,56	28,185	20,71	-9,85	19,91	-0,8	23,64	3,73	4,253
11	Bank Sumbar	26,29	32,05	5,76	29,26	-2,79	30,77	1,51	23,84	-6,93	-0,49
12	Bank Jabar Banten	28,09	24,95	-3,14	21	-3,95	25,02	4,02	28,89	3,87	0,16
13	Bank Maluku	31,08	31,12	0,04	41,73	10,61	36,28	-5,45	41,91	5,63	2,166
14	Bank Bengkulu	26,13	104,59	46,26	40,77	-63,82	33,76	-7,01	52,6	18,84	-1,146
15	Bank Jateng	34,23	26,06	-8,17	25,23	-0,83	30,69	5,46	39,46	8,77	1,046
16	Bank Jatim	28,59	40,43	11,84	33,65	-6,78	18,96	-14,69	18,46	-0,5	-2,026
17	Bank Kalbar	38,74	26,02	-12,72	28,93	2,91	26,19	-2,74	32,04	5,85	-1,34
18	Bank NTB	26,1	40,06	13,96	36,48	-3,58	36,48	0	39,31	2,83	2,642
19	Bank NTT	24,37	22,23	-2,14	25,57	3,34	27,66	2,09	30,05	2,39	1,136
20	Bank Sulteng	21,61	58,89	16,41	32,08	-26,81	20,14	-11,94	16,14	-4	-5,268
21	Bank Sulut	19,68	32,56	12,88	23,02	-9,54	30,19	7,17	44,73	14,54	5,01
22	Bank Bali	27,92	22,85	-5,07	29,55	6,7	36,95	7,4	31,97	-4,98	0,81
23	Bank Kalsel	30,67	32,56	1,89	19,69	-12,87	17,44	-2,25	26,05	8,61	-0,924
24	Bank Papua	28,7	22,85	-5,85	21,15	-1,7	17,89	-3,26	25,75	7,86	-0,59
25	Bank Sumsel	24,56	25,77	1,21	25,87	0,1	16,71	-9,16	18,46	1,75	-1,22
26	Bank Sumut	51,49	39,03	-12,46	3,68	-35,35	31,39	27,71	9,22	-22,17	-8,454
	Rata-Rata	26,56	30,52	3,96	26,30	-4,20	25,13	-1,18	26,50	1,90	-0,05

Sumber : Laporan Keuangan publikasi (www.bi.go.id)*data per juni 2013

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah ROE pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROE pada Bank Pembangunan Daerah tersebut. Tinggi rendah ROE suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Ismail (2010 : 35) kinerja keuangan bank adalah salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat kesehatan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang disajikan secara periodik. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas terhadap pasar, rasio efisiensi, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2010:279) merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapat income. Rasio ini penting bagi para pemegang saham karena rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan.

Hipotesis I : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:315), Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat

mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas Bank yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Assets Ratio (LAR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)* sebagai Independent Variable.

Menurut Kasmir (2010:287), Loan to Deposit Ratio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir (2010:289), Investing Policy Ratio (IPR) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2010 : 287). Loan to Assets Ratio digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh LDR, LAR dan IPR terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis II : LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah

Hipotesis III : LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah

Hipotesis IV : IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Veithzal Rivai (2013:473), Kualitas Aktiva merupakan Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerossotan kualitas dan nilai

aset aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Dalam penelitian ini Rasio Kualitas Aktiva Bank yang digunakan adalah Rasio *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, *Non Performing Loan (NPL)* sebagai Independent Variable.

Menurut Taswan (2010 : 164) APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. Menurut Taswan (2010 : 164) NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman yang bermasalah pada suatu bank.

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh APB, dan NPL terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis V : APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah

Hipotesis VI : NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Menurut Dahlan Siamat (2009:281) resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Berdasarkan landasan teori yang

menjelaskan pengaruh IRR terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis VII : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Efisiensi

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2010 : 297). Dalam penelitian ini Rasio Efisiensi yang digunakan adalah Rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)* sebagai Independent variable.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. (Veithzal Rivai, 2013 : 482). FBIR adalah Keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (spread based) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *Fee based* (Veithzal Rivai, 2013 : 482). Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh BOPO dan FBIR terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis VIII: BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis IX : FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2010 : 293). Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas Bank yang digunakan adalah PR, FACR dan APYDM sebagai Independent Variable. Menurut Lukman Denda Wijaya (2009 : 60) FACR menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Menurut Kasmir (2010 : 293) PR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang sudah dimiliki memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang mengandung

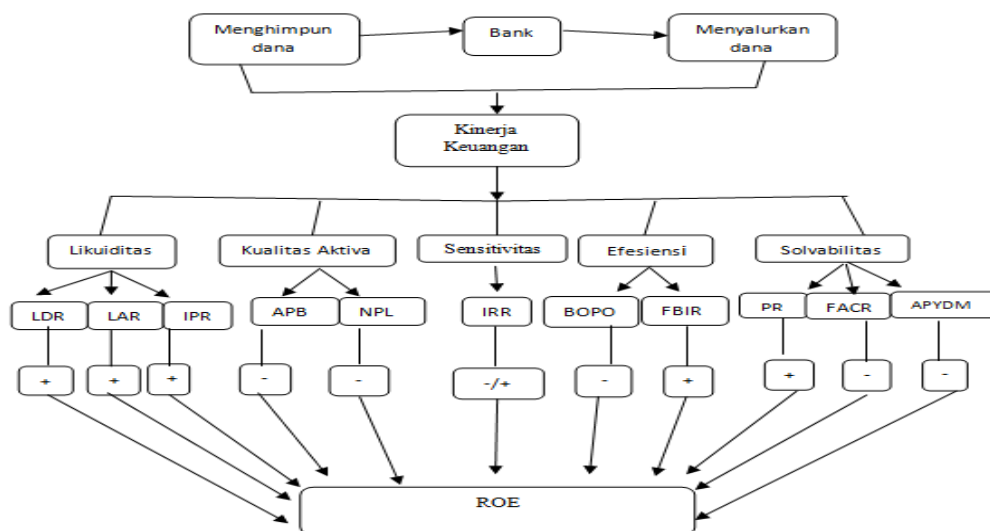
potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank. Menurut SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh PR, FACR, dan APYDM terhadap ROA, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis X : PR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah

Hipotesis XI : FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah

Hipotesis XII : APYDM secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah

Kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung serta mendasari penelitian ini akan digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi, tetapi hanya beberapa anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Bank yang memiliki modal inti 200 miliar sampai 350 miliar per juni 2013. Dari kriteria tersebut bank yang terpilih menjadi sample dalam penelitian ini adalah Bank Sultra, Bank Bengkulu dan Bank Sulteng.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari laporan keuangan pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Pembangunan Daerah yang terdiri dari Bank Sultra, Bank Bengkulu dan Bank Sulteng yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian sekarang adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah pada setiap triwulan yang dijadikan subyek penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE dan variabel bebas terdiri dari LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR ,PR,FACR dan APYDM.

Definisi Operasional Variabel

Return On Equity (ROE)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan kredit dengan total asset yang dimiliki bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara total surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga pada bank.

$$IRR = \frac{\text{IRSL}}{\text{IRSA}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

Merupakan perbandingan antara modal dengan total asset yang dimiliki oleh bank.

$$\text{PR} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh bank

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal (APYDM)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal yang dimiliki oleh bank

$$\text{APYDM} = \frac{\text{APYDM}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. teknik statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM) terhadap variabel terikat (ROE). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tidak bebasnya (ROE) dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e$$

Dengan keterangan :

Y = ROE

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi

X₁ = LDR

X₂ = LAR

X₃ = IPR

X₄ = APB

X₅ = NPL

X₆ = IRR

X₇ = BOPO

X₈ = FBIR

X₉ = PR

X₁₀ = FACR

X₁₁ = APYDM

e = Variabel pengganggu

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan sampel, meliputi : Bank Sultra, Bank Bengkulu dan Bank Sultra.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TRIWULAN I 2009 – TRIWULAN II 2013

VARIABEL	BANK SULTRA	BANK BENGKULU	BANK SULTENG	TOTAL RATA-RATA
ROE	38.11	54.72	23.09	38.71
LDR	75.55	79.50	62.42	71.54
LAR	49.08	61.05	46.41	52.18
IPR	5.51	2.84	3.83	3.94
APB	2.11	0.94	4.91	2.65
NPL	3.23	1.08	7.46	3.92
IRR	69.88	76.88	59.76	67.88
BOPO	59.50	71.17	66.83	65.83
FBIR	13.83	10.50	7.74	10.69
PR	12.77	9.23	14.07	12.02
FACR	18.67	27.52	14.33	20.17
APYDM	17.02	7.53	27.23	17.25

Sumber : Data Diolah

Rata-rata keseluruhan ROE yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebesar 38.71 persen. Bank Bengkulu memiliki rata-rata ROE paling tinggi yaitu sebesar 54.12 persen. Artinya bank tersebut memiliki kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiriterbaik jika dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Rata-rata ROE terendah dimiliki oleh Bank Sulawesi Tengah yaitu sebesar 23.09persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang rendah jika dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya juga juga rendah

Rata-rata keseluruhan LDR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 71,54 persen. Bank Bengkulu memiliki rata-rata LDR tertinggi sebesar 79,50 persen. LDR terendah dimiliki oleh Bank Sulawesi Tengah dengan memiliki rata-rata sebesar 62,42 persen. Ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Bengkulu dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan

kredit lebih tinggi dibanding dengan Bank sampel lainnya.

Rata-rata keseluruhan LAR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 52.18 persen. Bank Bengkulu memiliki rata-rata LAR paling tinggi yaitu sebesar 61,05 persen. Hal ini menunjukkan likuiditas Bank Bengkulu lebih rendah dalam kemampuan likuiditasnya dibandingkan dengan bank Sulawesi Tenggara (Sultra) dan Sulawesi Tengah (Sulteng). Sedangkan untuk rata-rata LAR terendah dari ketiga sampel penelitian tersebut adalah Bank Sulawesi Tengah yang memiliki rata-rata LAR sebesar 46.41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas Bank Sulawesi Tengahtertinggi dari bank sampel lainnya.

Rata-rata keseluruhan IPR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 3.94 persen. Bank Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata IPR paling tinggi yaitu sebesar 5,51persen. Hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat berharga tertinggi diantara semua sampel penelitian. Rata – rata IPR terendah dari ketiga sampel penelitian

tersebut adalah Bank Bengkulu yang memiliki rata-rata IPR sebesar 2.84persen.

Rata-rata keseluruhan APB yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 2.65 persen. Bank Sulawesi Tengah memiliki rata-rata APB paling tinggi yaitu sebesar 4.91persen. Hal ini bahwa Bank Sulawesi Tengah kemampuan dalam hal mengelola kualitas aktiva terendah dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Rata –rata APB terendah dari ketiga bank sampel penelitian tersebut adalah BankBengkulu yang memiliki rata-rata APB sebesar 0.94 persen. Hal ini menunjukkan Bank Bengkulu memiliki kemampuan dalam hal mengelola kualitas aktiva tertinggi dari bank sampel lainnya.

Rata-rata keseluruhan NPL yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 3.92 persen. Bank Sulawesi Tengah memiliki rata-rata NPL paling tinggi yaitu sebesar 7.46persen. Hal ini menunjukkan kemampuan mengelola kualitas kredit bank ini terendah diantara ketiga bank sampel penelitian lainnya, karena semakin tinggi NPL menunjukkan bahwa kredit bermasalah mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang diterima, sehingga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank. NPL terendah dari ketiga sampel penelitian tersebut adalah Bank Bengkulu yang memiliki rata-rata NPL sebesar 1.08 persen yang berarti memiliki kualitas kredit tertinggi dibanding bank sampel lainnya.

Rata-rata keseluruhan IRR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 67.88 persen. dari ketiga sampel penelitian memiliki rata-rata persentase IRR dibawah 100%, ini menunjukkan bahwa ketiga bank sampel penelitian

memiliki rata-rata persentase IRR yang bagus karena posisi trend suku bunga menurun, namun jika trend suku bunga naik maka yang mempunyai resiko paling besar adalah Bank Sulawesi Tengah, karena memiliki rata-rata persentase IRR 59.76 persen, dan Bank Bengkulu memiliki resiko yang paling kecil karena memiliki rata-rata persentase IRR sebesar 76.88 persen.

Rata-rata keseluruhan BOPO yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 65.83 persen. Bank Bengkulu memiliki rata-rata BOPO paling tinggi yaitu sebesar 71.17 persen. Artinya bank tersebut memiliki efisiensi dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasionalterendah dibanding dengan bank sampel lainnya. Rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh Bank Sulawesi Tenggara sebesar 59.50 persen. Artinya bank tersebut memiliki efisiensi dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasionaltertinggi dibandingkan bank sampel penelitian lainnya

Rata-rata keseluruhan FBIR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 10.69 persen. Bank Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata FBIR paling tinggi yaitu sebesar 13.83persen. Artinya bank tersebut memiliki efisiensi dalam hal pendapatan non operasioanal selain bunga tertinggi dibandingkan bank sampel lainnya.. Sedangkan rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank Sulawesi Tengah sebesar 7.74persen, ini artinya Bank Sulawesi Tengah memiliki memiliki efisiensi dalam hal pendapatan non operasioanal selain bunga terendah dibandingkan bank sampel lainnya.

Rata-rata keseluruhan PR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 12.02 persen. Bank Sulawesi Tengah memiliki rata-rata PR paling tinggi yaitu sebesar 14.07persen. Artinya bank

tersebut memiliki kemampuan mengelola modal untuk mengcover aktiva produktif lebih baik dibandingkan bank sampel lainnya. Rata-rata PR terendah dimiliki oleh Bank Bengkulu sebesar 9.23 persen. Dilihat dari aspek solvabilitasnya Bank Bengkulu memiliki kemampuan mengelola modal untuk mengcover aktiva produktif bermasalah lebih rendah dengan bank sampel penelitian lainnya. Artinya bank tersebut memiliki kemampuan mengelola modal untuk mengcover aktiva produktif kurang bagus.

Rata-rata keseluruhan FACR yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 20.17 persen. , Bank Bengkulu memiliki rata-rata FACR paling tinggi yaitu sebesar 27.52persen dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya. Artinya bank tersebut memiliki kemampuan yang tidak baik dalam mengelola solvabilitasnya dan menunjukkan bahwa peningkatan aktiva tetap lebih besar dari pada peningkatan modal, ketika jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin

meningkat maka tingkat profitabilitas bank akan menurun. Sedangkan Bank Sulawesi Tengah memiliki rata-rata FACR terendah yaitu sebesar 14.33 persen dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan APYDM yang telah dihasilkan oleh ketiga bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 17.25 persen. , Bank Sulawesi Tengah memiliki rata-rata APYDM paling tinggi yaitu sebesar 27.23persen dibanding dengan bank sampel penelitian lainnya. Artinya bank tersebut memiliki kemampuan yang tidak baik dalam mengelola solvabilitasnya dan menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga tingkat profitabilitas bank akan menurun. Rata-rata APYDM terendah dimiliki oleh Bank Bengkulu yaitu sebesar 7.53persen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga tingkat profitabilitas bank meningkat.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₁ = LDR	0.110	0.444	1.682
X ₂ = LAR	-0.808	-1.507	1.682
X ₃ = IPR	-0.444	0.335	1.682
X ₄ = APB	-1.938	-0.800	-1.682
X ₅ = NPL	0.703	0.271	-1.682
X ₆ = IRR	1.134	2.232	2.018
X ₇ = BOPO	-0.304	-1.018	-1.682
X ₈ = FBIR	-0.603	-1.810	1.682
X ₉ = PR	-1.329	-0.834	1.682
X ₁₀ = FACR	0.839	0.976	-1.682
X ₁₁ = APYDM	-0.094	-0.138	-1.682
Constant		27.344	
R Square (R²)		0.357	
F_{hitung}		4.426	
Sig. F		0,000	

Sumber : Data Diolah (Hasil SPSS)

Pengaruh variabel LDR terhadap ROE

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk LDR adalah 0.110 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti telah terjadi prosentase peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada prosentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan bunga yang diterima bank lebih besar dari pada biaya bunga yang dikeluarkan untuk DPK sehingga, pendapatan bank meningkat, laba meningkat dan menyebabkan rata-rata trend ROE mengalami peningkatan selama periode penelitian sebesar 0.01 persen yang disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan yaitu yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif..

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka bahwa $t_{hitung} 0.444 < t_{tabel} 1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_1 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Henny Novita Sari (2011) yaitu secara parsial LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan tidak sesuai dengan Vitrias Nilla Arisandy (2012) dimana ditemukan secara parsial LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan

Pengaruh variabel LAR terhadap ROE

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROE adalah positif. Dari hasil

penelitian diperoleh koefisien regresi untuk LAR adalah -0.808 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LAR bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi prosentase penurunan kredit yang diberikan lebih besar dari prosentase penurunan total aktiva sehingga pendapatan bank juga mengalami penurunan dan penurunan pendapatan bank ini akan menyebabkan laba bank yang ikut turun juga, maka ROE juga menurun. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROE sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak yaitu yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh LAR terhadap ROE adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka $t_{hitung} 1.507 < t_{tabel} 1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_2 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Novita Sari (2011) dan Vitrias Nilla Arisandy (2012) karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh variabel IPR terhadap ROE

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk IPR adalah -0.444 yang berarti hasil

penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi prosentase penurunan pendapatan surat berharga lebih besar dari prosentase penurunan dana pihak ketiga, sehingga penurunan pendapatan lebih besar dari biaya bunga, hal ini menyebabkan pendapatan bank juga mengalami penurunan dan penurunan pendapatan bank ini akan menyebabkan laba bank yang ikut turun juga dan ROE juga menurun. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROE sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IPR terhadap ROE adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh $t_{hitung} -0.335 < t_{tabel} 1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_3 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Henny Novita Sari (2011) dimana ditemukan secara parsial IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan tidak sesuai milik Vitrias Nilla Arisandy (2012) dimana ditemukan secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan

Pengaruh variabel APB terhadap ROE

Secara teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi

untuk APB adalah -1.938 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila APB bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi prosentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada prosentase peningkatan total aktiva produktif, akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan sehingga, pendapatan bank menurun, laba menurun dan menyebabkan ROE mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROE meningkat dengan rata-rata trend sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka dilihat bahwa $t_{hitung} -0.800 > t_{tabel} -1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_4 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Henny Novita Sari (2011) dimana ditemukan secara parsial APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan tidak sesuai dengan milik Vitrias Nilla Arisandy (2012) dimana ditemukan secara parsial APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.

Pengaruh variabel NPL terhadap ROE

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk NPL adalah 0.703 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh

positif terhadap ROE. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi prosentase peningkatan kredit bermasalah lebih kecil daripada prosentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya pencadangan, sehingga laba meningkat, dan menyebabkan ROE mengalami peningkatan rata-rata trend selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh NPL terhadap ROE adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh $t_{hitung} 0.271 > t_{tabel} -1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_5 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nilla Arisandy (2012) dan Henny Novita Sari (2011) dimana ditemukan secara parsial NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.

Pengaruh variabel IRR terhadap ROE

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROE bisa positif dan bisa negatif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk IRR adalah 1.134 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena penelitian ini mengunkan trend suku bunga menurun. Sehingga Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis

apabila IRR menurun berarti telah terjadi prosentase peningkatan IRSA lebih kecil daripada prosentase peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami penurunan, pendapatan bunga lebih kecil daripada biaya bunga, sehingga laba menurun, dan ROE mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROE meningkat dengan rata-rata trend sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa $-t_{tabel} - 2.018 < t_{hitung} 2.232 > t_{tabel} 2.0180$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X_6 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan Henny Novita Sari (2011) dimana ditemukan secara parsial IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nilla Arisandy (2012) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Pengaruh variabel BOPO terhadap ROE

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk BOPO adalah -0.304 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan BOPO yang disebabkan prosentase peningkatan biaya

operasional lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, dan ROE juga menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROE meningkat dengan rata-rata trend sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa $t_{hitung} -1.018 < t_{tabel} -1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_7 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nilla Arisandy (2012) dan Henny Novita Sari (2011) dimana ditemukan secara parsial BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

Pengaruh variabel FBIR terhadap ROE

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi FBIR adalah positif. Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk FBIR adalah -0.603 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan FBIR yang disebabkan prosentase peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba

meningkat, dan ROE mengalami peningkatan rata-rata trend selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh FBIR terhadap ROE adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh $t_{hitung} -1.810 < t_{tabel} 1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_8 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Novita Sari (2011) dan Vitrias Nilla Arisandy (2012) karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh variabel PR terhadap ROE

Secara teori pengaruh PR terhadap ROE adalah positif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk PR adalah -1.329 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila PR bank sampel penelitian mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan PR yang disebabkan prosentase penurunan modal lebih besar dari pada prosentase penurunan total aktiva, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROE juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROE mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34

persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh PR terhadap ROE adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa $t_{hitung} - 0.834 < t_{tabel} 1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_5 mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Henny Novita Sari (2011) dimana ditemukan secara parsial PR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan, sedangkan Vitrias Nilla Arisandy (2012) tidak menggunakan rasio ini.

Pengaruh variabel FACR terhadap ROE

Secara teori pengaruh FACR terhadap ROE adalah negatif. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk FACR adalah 0.839 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila FACR bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti telah terjadi prosentase peningkatan aktiva tetap lebih besar dari prosentase peningkatan modal, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dialokasikan untuk aktiva tetap dari pada pendapatan yang diterima, sehingga laba menurun, dan menyebabkan ROE mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 ROE mengalami peningkatan dengan rata-rata trend sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan

pengaruh FACR terhadap ROE adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa $t_{hitung} 0.967 > t_{tabel} -1.682$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_{10} mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nilla Arisandy (2012) dan Henny Novita Sari (2011) dimana ditemukan secara parsial FACR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Pengaruh variabel APYDM terhadap ROE

Secara teori pengaruh APYDM terhadap ROE adalah negatif. Dari

hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk APYDM adalah -0.094 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APYDM bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi prosentase penurunan aktiva produktif yang diklasifikasikan lebih besar dari prosentase penurunan modal, sehingga peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan rata-rata trend ROE juga meningkat selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013 sebesar 0.01 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata trend laba setelah pajak sebesar 24.34 persen lebih besar dari peningkatan rata-rata trend modal sebesar 4.33 persen, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh APYDM terhadap ROE adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka diperoleh bahwa $t_{hitung} -0.136 > t_{tabel}$

-1.682 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X_{11} mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Novita Sari (2011) dan Vitrias Nilla Arisandy (2012) karena penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel APYDM.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROE) pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap ROE sebesar 53.7 persen sedangkan sisanya 46.3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian. LDR, NPL, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian. LAR, PR, APB, BOPO, FBIR, PR, APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang meliputi Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama 4,5 (empat setengah) tahun yaitu mulai triwulan pertama tahun 2009 sampai dengan triwulan kedua tahun 2013, Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas terbatas, hanya meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka saran yang dapat dituliskan, yaitu Terkait Kebijakan yang terkait dengan variabel IRR, dilihat dari kondisi suku bunga yang turun bank-bank sampel penelitian memiliki rata-rata persentase IRR yang bagus karena dibawah 100%, namun jika trend suku bunga naik maka yang mempunyai resiko paling besar adalah Bank Sulawesi Tengah, sehingga untuk Bank Sulawesi Tengah diharapkan untuk meningkatkan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Kebijakan yang terkait untuk variabel ROE, diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama Bank Sulawesi Tengah untuk meningkatkan laba setelah pajak lebih besar dari peningkatan modal sehingga akan meningkatkan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diterima. Kebijakan yang terkait untuk variabel NPL, diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Sulawesi Tengah diharapkan untuk berupaya menekan jumlah kredit yang bermasalah dengan menjalankan prudential banking, bersamaan dengan meningkatkan pendapatan kredit

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil tema sejenis dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya periode penelitian yang digunakan lebih panjang dari penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih signifikan. Sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif dari variabel yang telah ada untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP* 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFEUI
- Henny Novita Sari. 2011. “*Pengaruh FACR, LDR, CR, IPR, NPL, APB, IRR, dan PR Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) pada Bank Go Public*”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : LPP.STIM.YKPM
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Vitrias Nila Arisandy .2012. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional*”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai.,Sofyan Basir,Sarwono Sudarto., dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. “*Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktek*”. Cetakan Ke 1. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Website Bank Indonesia : www.bi.go.id
Laporan Keuangan Publikasi Bank.